

Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research

Analysis of the Concept of Islamic Accounting Profit in Islamic Business Based on the Library Research Method

Retno Kiyarsi^{1*}, Risma Wira Bharata²

¹² Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang
Utara, Jawa Tengah, 56116, Indonesia

* E-mail: retnokiyarsi17@gmail.com

Naskah masuk: 29-09-2021

Naskah diperbaiki: 29-10-2021

Naskah diterima: 04-11-2021

ABSTRAK

Dewasa ini pengetahuan masyarakat umum akan boleh tidaknya menerapkan akuntansi syariah masih perlu adanya pembahasan, penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam. Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* yang berfokus pada pembahasan bisnis syariah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Konsep Laba dalam Akuntansi Syariah dari para peneliti terdahulu, berdasarkan metode *Library Research*. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum akan boleh tidaknya laba dalam bisnis yang menerapkan akuntansi syariah. Hasil dari penelitian artikel ini yaitu kesimpulan subjektif mengenai Konsep Laba dalam Akuntansi Syariah dari Para peneliti terdahulu, menjelaskan konsep laba disuatu bisnis yang terdapat didalam akuntansi syariah dengan konsep laba yang terdapat didalam akuntansi konvensional tidak jauh berbeda, karena unsur yang membentuknya sama yaitu pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*). Hal yang membedakan dalam konsep laba akuntansi syariah dari akuntansi konvensional yaitu di dalam akuntansi syariah menerapkan dan menekankan dari segi diperolehnya laba, dimana harus berdasarkan pada ajaran agama Islam dan prosesnya yang halal, harus berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dengan pihak yang membutuhkan barang dan jasa (pembeli) dari bisnis yang dijalankan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan harus berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya penerapan sistem bunga dan unsur riba.

Kata kunci: *Ekonomi Islam, Konsep, Laba, Syariah*

ABSTRACT

Today the general public's knowledge of whether or not profits are allowed in businesses that apply sharia accounting is still minimal and there is a need for more in-depth discussion, research and study. This research is descriptive qualitative which focuses on the discussion of sharia business. The purpose of this study is to analyze the concept of profit in Islamic accounting from previous researchers, based on the Library Research method. The benefit of this research is that the general public will know whether or not profits are allowed in businesses that apply sharia accounting. The results of this article research are subjective conclusions regarding the concept of profit in Islamic accounting from previous researchers, where the concept of profit in a business contained in sharia accounting with the concept of profit contained in conventional accounting is not much different, because the elements that make it up are the same, namely income (*revenue*).) and expenses (*expense*). The thing that distinguishes the concept of profit in sharia accounting from conventional accounting is that in sharia accounting it applies and emphasizes in terms of obtaining profits, which must be based on Islamic religious teachings and the process is lawful, must be based on mutual agreement between the company and those who need goods and services. (buyer) of the business being run, so that no party feels disadvantaged, and must be guided by the values of justice and honesty, and avoid the application of the interest system and elements of usury.

Keywords: *Islamic Economics, Concept, Profit, Sharia*

1. PENDAHULUAN

Mulai berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia diawali dengan terdapat berbagai Lembaga Keuangan Syariah yang berupa bank maupun non bank, hal tersebut diiringi dengan berkembangnya akuntansi syariah dari sektor bisnis. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia sendiri tidak dapat terlepas dari didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) di tahun 1991, BMI merupakan pihak pertama yang melakukan penerapan ajaran syariah Islam dalam ekonomi di Indonesia. Hal tersebut sangat disambut baik oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, dimana masyarakat tersebut sudah banyak yang menerapkan konsep syar'i dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal bisnis dan keuangannya.

Menurut (Apriyanti 2018) dalam buku yang berjudul "Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah", menjelaskan bahwa proses berkembangnya akuntansi syariah adalah komponen pergerakan berkembangnya teori akuntansi yang relevan terhadap keadaan lingkungan masyarakat di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya merupakan penduduk pemeluk agama Islam, sehingga dampak logis yang diperoleh berdasarkan keadaan ini yaitu pemerintah bersedia melakukan tindakan dalam mendukung konsep akuntansi yang relevan terhadap lingkungan masyarakat Indonesia yang mayoritas pemeluk agama Islam, salah satu contohnya yaitu adanya standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjadi *guidance* dalam mendukung lembaga keuangan syariah.

Di dalam bisnis konvensional maupun bisnis yang menjunjung tinggi nilai keislaman, sukses tidaknya suatu bisnis tersebut dapat ditentukan dengan besarnya laba yang telah diperoleh. Laba sendiri memiliki arti yaitu keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bisnis suatu perusahaan atau organisasi. Laba berasal dari selisih besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional bisnis dengan besarnya biaya atau beban yang

digunakan untuk kegiatan operasional suatu bisnis, sehingga laba menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu bisnis, karena apabila suatu bisnis tidak mendapatkan laba, maka bisnis tersebut sedang dalam masalah.

Penelitian terdahulu (Minu 2019) dalam artikelnya yang berjudul *Fleksibilitas Profit Dalam Ekonomi Islam*, menjelaskan bahwa Laba harusnya diartikan secara lebih umum, dimana tidak sekedar dilihat secara material (banyaknya materi yang menjadi perolehan selisih antara hasil dengan modal bisnis) tetapi dapat dilihat dari alternatif lain, yaitu dari segi spiritual (keuntungan suatu bisnis dilihat dari sisi Allah SWT). Dimana berdasarkan (View of Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'ani dalam QS al-Nisa'/4: 29 n.d.) keuntungan suatu bisnis dari sisi Allah SWT tetuang di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29, yang artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Didalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam agama Islam perdagangan (*tijarah*) juga diperbolehkan untuk mencari laba (*ar ribhu*) dengan cara yang baik dan menghindari jalan yang batil.

Dewasa ini pengetahuan masyarakat umum akan boleh tidaknya laba dalam proses bisnis yang menerapkan akuntansi syariah masih minim dan perlu adanya pembahasan, penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam. Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum akan boleh tidaknya laba dalam bisnis yang menerapkan akuntansi syariah, kemudian berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dalam artikel ini akan menganalisis mengenai konsep laba dalam Akuntansi Syariah pada bisnis syariah, dengan

Metode Kajian Pustaka (*Library Research*). Sehingga nantinya hasil dari penelitian artikel ini yaitu berupa kesimpulan subjektif mengenai konsep laba dalam akuntansi syariah dari para peneliti terdahulu.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Esensi Ekonomi Islam

Menurut (Sugiharto, B., & Utara-Medan 2020) yang dimaksud dengan Ekonomi Islam yaitu suatu pedoman, arahan dan peraturan ataupun suatu norma hukum yang berasal dari al-quran dan Sunnah mengenai urusan perekonomian umat Islam. Contohnya yaitu akuntansi syariah, karena didalam akuntansi syariah ada ikatan dan keterkaitan dalam menjalankan suatu bisnis dengan membatasi diri terhadap moral-moral sosial untuk mencapai laba ideal suatu perusahaan menurut syariah Islam.

Dengan adanya suatu konsep syariah dalam akuntansi, menjadi suatu refleksi dari ajaran Islam yang sudah menjamah seluruh bidang kehidupan manusia, termasuk didalam konsep ekonomi dan akuntansi (Apriyanti 2018).

2.2. Bisnis Syariah

Islam mengajarkan jika proses bisnis harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat didalam syariah Islam, dimana sesuatu yang dianggap halal dan haram dalam berbagai aspek proses bisnis telah tertuang didalamnya. Aturan tersebut meliputi segala sesuatu menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan, yaitu dengan mendiskripsikan mengenai sifat perdagangan baik berupa barang maupun jasa yang sepatutnya dibenarkan dalam Islam dengan memperhatikan syariat ajaran Islam, juga yang termasuk dalam penjelasan moral terhadap kegiatan bisnis Islam (Suginam 2019).

(Alia and Yaya 2006) menyatakan

bahwa, di dalam mencapai tujuan suatu bisnis, Islam mengharuskan seorang muslim harus berpedoman pada norma keadilan, kebaikan dan kejujuran. Sehingga secara jelas bahwa syariah Islam melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian transaksi, adanya ikut campur tangan pasar bebas, penimbunan produk, memanipulasi harga, eksploitasi, dan kecurangan. Proses bisnis secara syariah Islam dapat ditunjukkan dalam memberikan sumbangan yang positif, terhadap pencapaian suatu tujuan sosio-ekonomi masyarakat yang lebih baik. Proses bisnis secara syariah Islam, dapat dilaksanakan untuk mewujudkan iklim bisnis yang baik dan terlepas dari adanya praktik kecurangan.

Konsep bisnis syariah dari (Bank Muamalat 2021) dalam bankmuamalat.co.id, yaitu : 1) Produk yang akan dijual harus halal, 2) Adanya ijab qabul antara penjual dan pembeli, 3) Perdagangan harus dilaksanakan secara adil, 4) Terbebas dari unsur riba, 5) Terbebas dari gharar dan maysir. Gharar merupakan sesuatu yang mengakibatkan unsur ketidakpastian dalam transaksi atau sesuatu yang disembunyikan di dalam transaksi, sehingga mengakibatkan tidak adanya transparansi atau kejelasan antara penjual dan pembeli. Sedangkan maysir merupakan sesuatu yang bersifat keuntungan sehingga dapat mengandung unsur perjudian di dalamnya.

2.3. Pengertian Laba

Laba berasal dari besarnya pendapatan yang diterima perusahaan atau organisasi dikurangi dengan besarnya biaya atau beban yang dikeluarkan perusahaan atau organisasi, kemudian besar kecilnya laba bagi suatu bisnis digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan dan kemajuan suatu bisnis tersebut.

(Sugiharto, B., & Utara-Medan 2020) mendefinisikan laba sebagai suatu keuntungan yang didapat dari selisih antara hasil penjualan produk baik berupa barang ataupun jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan produk tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan begitu, faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan adalah pendapatan dan biaya, dan besar kecilnya laba tersebut merupakan indikator dalam sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut (Suginam 2019) Laba yaitu suatu pos dasar yang begitu penting pada laporan keuangan, dimana laba tersebut mempunyai keuntungan dalam berbagai konteks. Secara umum, laba dilihat sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebijakan, yaitu diantaranya untuk membayar dividen, perpajakan, dasar melakukan investasi dan dalam mengambil keputusan, serta unsur untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan. Laba dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis diantaranya laba kotor, laba operasional, laba sebelum dikurangi pajak, laba bersih. Selanjutnya, kegunaan dari laba yaitu untuk pengukuran prestasi atau kinerja dari suatu badan usaha, indikator efisiensi pemanfaatan dana, dasar pengenaan pajak, dasar kompensasi pembagian bonus, dasar pembagian dividen, dan lain sebagainya.

Laba yaitu suatu ukuran untuk melihat kinerja dan prestasi suatu manajemen atas pengelolaan sumber daya dalam melaksanakan suatu usaha. Untuk menentukan laba dibutuhkan konsep pengukuran untuk proses menentukan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (Ekasari 2014).

2.4. Laba dalam Perspektif Islam

Menurut (Fachrudin 2017) di

dalam artikelnya yang berjudul *Filosofi Laba dalam Perspektif Fiqh Muamalah dan Ekonomi Konvensional*, menjelaskan bahwa di sebuah studi mendalam tentang yurisprudensi Islam dari fiqh muamalah tentang laba yang didapatkan dari transaksi perdagangan menyuguhkan konsep pedoman penting yang mendukung orang menjadi etis menjalankan bisnis. Menurut teori laba Islam, berbisnis bermakna beribadah, motif laba adalah keuntungan yang diperoleh di dunia dan diakhirat, mekanisme perdagangan, produk yang dikembangkan mencerminkan *maqāshidu asy-syari'ah*, dan bisnis merupakan pengejawantahan dari sesama Muslim.

Di dalam artikel penelitian dari (Landali, A., & Yusuf 2020), yang berjudul *"Metafora DOA sebagai makna laba dalam perspektif Islam"*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah laba berdasar perspektif Islam bermakna terbebas dari kerugian dan manipulasi dunia dengan beriman, melakukan amal shaleh, melakukan dakwah serta bersabar. Keyakinan yang mendasari hal termasuk yaitu bahwa Allah yang mengendalikan segala sesuatu di dunia, termasuk aliran bisnis. Laba adalah metafora dengan konsep DOA (Dakwah, Organisasi dan Amanah).

2.5. Laba dalam Akuntansi Syariah

Menurut (Hameed n.d.) tujuan akuntansi syariah dari pandangan makro yaitu: 1) sebagai pedoman melakukan perhitungan terhadap zakat. 2) sebagai pedoman dalam melakukan pembagian keuntungan, pendistribusian kesejahteraan dan melakukan pengungkapan atas suatu kejadian dan nilai-nilai. 3) Untuk memberikan keyakinan bahwa bisnis yang dijalankan berdasarkan syariat Islam mendapatkan hasil berupa laba yang didapatkan tidak akan menyebabkan masyarakat Islam mengalami kerugian.

Akuntansi syariah menjadikan sub-perkara berasal perkara ekonomi dan keuangan Islam, digunakan seperti instrument simpatisan penggunaan etik-etik Islami, yang merupakan bagian di dalam domain akuntansi, kelebihan utamanya adalah seperti perlengkapan manajemen yang dijadikan bukti untuk sisi internal dan eksternal organisasi (Khadaffi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, N., Harmain, H., & Sumartono 2017)

Sehingga Laba yang diperoleh dalam akuntansi syaria'ah didapatkan dari transaksi yang halal berdasarkan kesepakatan bersama, dimana nantinya tidak akan diperoleh satu pihak pun yang merasa dirugikan, juga berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran.

2.6. Perbedaan Laba dan Keuntungan dalam Bisnis Syariah

Menurut (Arianto 2010), makna laba menurut ajaran agama Islam yaitu keuntungan wajar yang diperoleh dalam bisnis dan bukan merupakan hal yang riba, sebab hal tersebut telah terlihat wajar di dalam kalangan pebisnis, yakni mendapatkan keuntungan dari apa yang telah diusahakannya didalam bisnis yang dijalankan. Adapun keuntungan dalam agama Islam yaitu hasil yang diperoleh dari bisnis dengan memperhatikan batasan-batasan dalam ajaran agama Islam.

3. METODE

Penelitian di dalam artikel ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal penelitian dari peneliti terdahulu dari media Google Scholar.

Berdasarkan penelitian (Winarni 2021), menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif dituntut memiliki "*perspective emic*" maksudnya peneliti mendapatkan data tidak "sebagaimana mestinya", juga tidak

berasal dari pikiran peneliti sendiri, namun berasal dari realita di lapangan, serta yang dialami, dirasakan dan dipikirkan dari berbagai sumber data yang diperoleh.

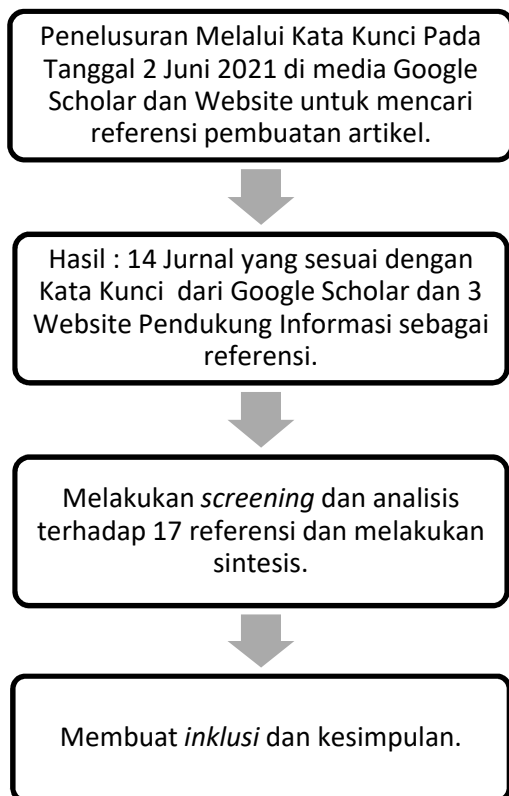
Menurut (Fadli 2021), metode penelitian kualitatif, khususnya menggunakan studi pustaka (*library research*), merupakan penghimpunan data menggunakan pencarian sumber dan menyusun data tersebut dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal dan dari penelitian-penelitian terdahulu. Outputnya merupakan penelitian kualitatif akan dilakukan menurut pola penelitian yang berbagai temuannya tidak diperoleh dari langkah statistik atau dalam bentuk nominal yang dapat dihitung, tetapi mempunyai tujuan untuk mengungkapkan peristiwa yang bersifat holistik-kontekstual dengan penghimpunan data secara alamiah dan menggunakan peneliti terdahulu sebagai peralatan pokok. Penelitian kualitatif mempunyai sifat naratif dan menerapkan analisis secara induktif, sehingga di dalam penelitian ini prosedur dan makna atas perspektif subyektif sangat diperlihatkan.

Website *Source of knowledge* (Kajian Literatur/Kajian Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif Maupun Kuantitatif | Source Of Knowledge 2018), menjelaskan mekanisme penyusunan Kajian Literatur/Kajian Pustaka/Library Research menurut Ary dan Creswell dalam prastowo, yaitu :

- 1) Melakukan identifikasi *key word* mengenai ide penelitian sebagai cara dalam menemukan bahan materi data, referensi data, dan bahan-bahan pustaka yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Membaca dan memahami output penelitian yang benar, dimana bersumber dari perpustakaan, jurnal, buku dan prosiding.
- 3) Membuat peta literature (*literature maps*) mengenai siklus dan ketepatan topik penelitian dengan referensi yang digunakan.
- 4) Membuat penyusunan kajian pustaka dengan tematis atas berbagai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

- 5) Menganalisis dan menyimpulkan literature yang sudah ada.

Gambar 1
peta literature (literature maps)
Metodologi Penelitian



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam Jurnal yang ditulis oleh (Tamama 2019), menjelaskan bahwa dari sudut pandang Islam tentang konsep laba akuntansi syariah tidak berbeda jauh dengan konsep laba konvensional. Secara umum, konsep laba di dalam akuntansi syariah diperoleh saat kehidupan berlangsung. Dimana Laba yang diperoleh saat kehidupan berlangsung, terjadi saat modal disuatu bisnis mengalami pertumbuhan. Di dalam zakat sendiri konsep dari laba merupakan pertumbuhan dan peningkatan di dalam menjalankan suatu bisnis, sedangkan di dalam muamalat (hukum sipil yang memiliki keterkaitan antara bidang sektor ekonomi dan sosial yang berasal dari aktivitas manusia) mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dengan beban. Konsep ini

masih sejalan dengan hukum syariah Islam dimana ada pembahasan mengenai zakat dan muamalat yang sering dilakukan di dalam Agama Islam.

Berdasarkan jurnal artikel yang ditulis oleh (Sugiharto, B., & Utara-Medan 2020), menjelaskan bahwa didalam ajaran Islam mengenai laba, bahwa laba tidak dapat dijauhkan dari prosesi transaksi penjualan maupun pembelian sebagai sumber utama dari profit perusahaan. Secara mudahnya laba dapat diperoleh dari selisih antara penjualan dan pembelian. Terkait dengan pendapat tersebut, maka konsep laba dalam artikel tersebut masih umum sama seperti akuntansi konvensional, dimana bahwa laba diperoleh dari transaksi jual beli yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis, dan belum spesifik ke akuntansi syariah.

Menurut (Nashrullah 2019) Laba terbentuk dari 4 hal yang nanti pada akhirnya akan menyebabkan laba bersih atau rugi bersih, yaitu yang pertama adalah keuntungan (gain), kedua yaitu pendapatan (revenue), ketiga merupakan kerugian (loss) dan yang keempat yaitu beban (expense). Berdasarkan jurnal artikel tersebut, maka konsep laba terdiri dari susunan keuntungan, pendapatan, kerugian dan beban, dimana hal ini juga masih umum sama seperti akuntansi konvensional, bahwa laba diperoleh dari transaksi jual beli yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis, dan belum spesifik ke akuntansi syariah.

Bersumber dari jurnal artikel yang ditulis (Kurniawati 2013), dengan judul "Laba dalam Akuntansi Syariah" sudah sesuai dengan ajaran dan syariat agama Islam, dimana bahwa terdapat beberapa konsep didalam Islam yang berhubungan dengan konsep laba, diantaranya :

1. Adanya mekanisme prosedur pembayaran zakat jika memperoleh laba dari bisnis. Dimana dalam melaksanakan penghimpunan zakat, dilakukan oleh pihak yang berhak yaitu pemerintah dan selanjutnya dilakukan pendistribusian zakat untuk mencapai kesejahteraan pada lini masyarakat yang membutuhkan,

tujuannya hanya untuk menjalankan perintah Allah SWT. Dimana Zakat dipungut terhadap pendapatan (laba), untuk orang-orang yang memiliki beberapa barang tertentu. Misalnya logam mulia seperti emas dan perak, atau yang disetarakan dengan uang, ternak, hasil dari pertanian, serta profit dari suatu bisnis. Hal tersebut membutuhkan indikator penilaian dan konsep yang sangat matang untuk membuat pedoman dasar dan kisaran besaran zakat yang wajib disetorkan.

2. Sistem pembayaran laba yang diperoleh dari bisnis tanpa bunga. Didalam Islam mengenal larangan adanya bunga. Tetapi dengan tidak adanya bunga, bukan berarti didalam Islam tidak ada biaya modal, didalam Islam yang dilarang adalah cara penggunaan dan pengelolaan laba untuk pedoman melakukan pembayaran zakat, namun dapat diminimalisir sebaik mungkin apabila terjadi konflik kepentingan dan manipulasi di dalam penyusunan laporan keuangan, yang digunakan dalam penentuan tingkat penyeteroran pengembalian atas modal, misalnya penyeteroran uang dengan tidak adanya pembagian resiko yang berasal dari setoran angsuran atas pinjaman, serta adanya pengakuan terhadap harga yang ditanggihkan (akibat dari adanya pembayaran angsuran) lebih tinggi dari pembayaran secara tunai.

Dalam artikelnya (Minu 2019) yang berjudul "*Fleksibilitas Profit Dalam Ekonomi Islam*", menjelaskan bahwa Laba dapat diartikan dari segi mental dan spiritual, hal ini lebih luas dari arti laba berdasarkan segi material saja. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu menjelaskan arti laba berdasarkan Ekonomi Islam dan fleksibilitas penerapan dari arti laba berdasarkan Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut yaitu arti laba berdasarkan Ekonomi Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu laba dalam arti material dan laba dalam arti spiritual. Dimana laba dalam Ekonomi Islam tidak sekedar melakukan pengukuran atas

banyaknya materi yang menjadi perolehan selisih antara hasil dengan modal bisnis, namun ada arti laba berdasarkan spiritual dimana hal ini menjadi ukuran paling penting didalam memperoleh keuntungan suatu bisnis disisi Allah SWT. Selanjutnya untuk penerapan dari arti laba berdasarkan Ekonomi Islam dilakukan dengan fleksibel, tergantung dan terikat pada keadaan dan proses yang sama dengan prinsip berdasarkan syariat Islam.

Merujuk dan memperhatikan berbagai pendapat mengenai konsep laba dalam akuntansi syariah oleh para peneliti terdahulu, point penting yang perlu diperhatikan didalam konsep laba akuntansi syariah dalam bisnis syariah yaitu bahwa untuk konsep laba yang terdapat didalam akuntansi syariah dengan konsep laba yang terdapat didalam akuntansi konvensional tidak jauh berbeda, karena unsur yang membentuknya sama yaitu pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*). Hal yang membedakan dalam konsep laba akuntansi syariah dari akuntansi konvensional yaitu di dalam akuntansi syariah menerapkan dan menekankan dari segi diperolehnya laba, dimana harus berdasarkan pada ajaran agama Islam dan prosesnya yang halal, harus berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dengan pihak yang membutuhkan barang dan jasa (pembeli) dari bisnis yang dijalankan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan harus berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya penerapan sistem bunga dan unsur riba.

5. KESIMPULAN

Konsep laba disuatu bisnis yang terdapat didalam akuntansi syariah dengan konsep laba yang terdapat didalam akuntansi konvensional tidak jauh berbeda, karena unsur yang membentuknya sama yaitu pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*). Hal yang membedakan dalam konsep laba akuntansi syariah dari akuntansi konvensional yaitu di dalam akuntansi syariah menerapkan dan menekankan dari segi diperolehnya laba,

dimana harus berdasarkan pada ajaran agama Islam dan prosesnya yang halal, harus berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dengan pihak yang membutuhkan barang dan jasa (pembeli) dari bisnis yang dijalankan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan harus berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya penerapan sistem bunga dan unsur riba.

6. SARAN

Berdasarkan atas deskriptif mengenai hasil dan pembahasan serta kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan agar supaya:

1. Pebisnis yang menekuni bidang bisnis syariah, sebaiknya bisa menjalankan dan menerapkan bisnis syariah secara totalitas, dengan memperhatikan keberasilan perolehan laba yang halal, berdasar kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dengan pihak yang membutuhkan barang dan jasa (pembeli) dari bisnis yang dijalankan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan harus berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya penerapan sistem bunga dan unsur riba.
2. Peneliti yang akan datang, sebaiknya lebih menampilkan dan mengangkat lebih banyak referensi dalam penelitian, agar sumber-sumber rujukan dapat tersaji secara lebih komprehensif dan perlu lebih meningkatkan upaya sosialisasi yang insentif baik melalui media interpersonal dengan para kyai maupun ulama dan media elektronik maupun cetak, agar dapat menjelaskan dengan lebih jelas dan terperinci, mengenai konsep laba dalam akuntansi syariah pada ranah syariah Islam.

7. DAFTAR PUSTAKA

Alia, Husna, and Rizal Yaya. 2006. "Persepsi Analis Kredit Bank Konvensional Dan Bank Syariah Terhadap Akuntansi Dalam Perspektif Syariah." *Journal of*

Accounting and Investment 7(1): 14–33.

<https://journal.ums.ac.id/index.php/ai/article/view/881> (October 28, 2021).

Apriyanti, H. W. 2018. "Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah - Hani Werdi Apriyanti - Google Buku." *Deepublish*.[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XvCDwAAQB&oi=fnd&pg=PR5&dq=Apriyanti,+H.+W.+\(2018\).+Teori+Akuntansi+Berda+sarkan+Pendekatan+Syariah.+Deepub+lish&ots=JOLuTaoJRu&sig=pxgPMUSTklcSndyTtBqw3gZdaw&redir_esc=y#v=onepage&q=Apriyanti%2C+H.+W.+\(2018\).+Teori+Akuntansi+Berda+sarkan+Pendekatan+Syariah.+Deepub+lish&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XvCDwAAQB&oi=fnd&pg=PR5&dq=Apriyanti,+H.+W.+(2018).+Teori+Akuntansi+Berda+sarkan+Pendekatan+Syariah.+Deepub+lish&ots=JOLuTaoJRu&sig=pxgPMUSTklcSndyTtBqw3gZdaw&redir_esc=y#v=onepage&q=Apriyanti%2C+H.+W.+(2018).+Teori+Akuntansi+Berda+sarkan+Pendekatan+Syariah.+Deepub+lish&f=false) (October 27, 2021).

Arianto, Basri. 2010. "Konsep Laba Dalam Jual Beli: Kajian Hadis Sunan Ibnu Majah No. Indeks 4024." <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/20967> (October 27, 2021).

Bank Muamalat. 2021. "Bank Muamalat Indonesia." <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/konsep-bisnis-syariah> (October 27, 2021).

Kurnia Ekasari. 2014. "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5(1): 67–75.

Fachrudin, Fachri. 2017. "FILOSOFI LABA DALAM PERSPEKTIF FIQH MU'AMALAH DAN EKONOMI KONVENSIONAL." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 3(06). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/146> (October 27, 2021).

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>

- (October 27, 2021).
- Hameed, Shabul. "A Review of Income and Value Measurement Concept in Conventional Accounting Theory and Theory Relevance to Islamic Accounting." <http://www.Islamic-finance.net>. <http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2020/11/BAMBANG-SUGIHARTO.pdf> (October 28, 2021).
- "Kajian Literatur/Kajian Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif Maupun Kuantitatif | Source Of Knowledge." 2018. *Source Of Knowledge*. <https://sourceofknowledge07.wordpress.com/2018/03/17/kajian-literatur-kajian-pustaka-dalam-penelitian-kualitatif-maupun-kuantitatif/> (October 28, 2021).
- Khadaffi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, N., Harmain, H., & Sumartono, S. 2017. "Akuntansi Syariah." https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=17314509172801639057&hl=id&as_sdt=2005&sciodt=0,5 (October 28, 2021).
- Kurniawati, F. 2013. "Laba Dalam Akuntansi Syari'ah. Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 1(2)." https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kurniawati%2C+F.+%282013%29.+Laba+dalam+Akuntansi+Syari'ah.+Adzkiya%3A+Jurnal+Hukum+dan+Ekonomi+Syariah%2C+1%282%29.&btnG= (October 28, 2021).
- Landali, A., & Yusuf, N. 2020. "View of Metafora DOA Sebagai Makna Laba Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 5((2)): 116–25. <https://jurnal.fordebi.or.id/index.php/home/article/view/100/67> (October 28, 2021).
- Minu, I. W. 2019. "Fleksibilitas Profit Dalam Ekonomi Islam Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah : Ilmu Ekonomi Dan Keuangan (Konvensional Dan Syariah)." *urnal Ilmiah Al-Tsarwah : ilmu ekonomi dan keuangan (konvensional dan syariah)* 1(1): 102–13. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/altsarwah/article/view/257/183> (October 28, 2021).
- Nashrullah, Ahmad Dani. 2019. "Distribusi Laba sebagai Implementasi Nilai Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada Pegadaian Syariah Erahn.Id Malang."
- Sugiharto, B., & Utara-Medan, I. S. 2020. "DISTRIBUSI LABA DALAM PANDANGAN ISLAM." *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"* 3(2017): 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Suginam. 2019. "Kajian Harga Dan Perolehan Laba Dalam Perspektif Syariah." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 1(1): 37–40. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/13/11> (October 28, 2021).
- Tamama, Nuri Nisak. 2019. "HERMENEUTIKA LABA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." "View of Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'ani Dalam QS Al-Nisa'/4: 29." <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiyah/article/view/7/40> (October 27, 2021).
- Winarni, E. W. 2021. "Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D." *Bumi Aksara*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Winarni,+E.+W.+\(2021\).+Teori+dan+Praktik+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+PTK,+R+%26+D.+Bumi+Aksara.&ots=XRi0cBXZYR&sig=tAMTqHcsBy-LqcuhxKtlp2avwdo&redir_esc=y#v=onepage&q=Winarni%2CE.W.\(2021\).TeoridanPraktikPenelitianKuantitatif%2CKualitatif%2CPTK%2CR%26D.BumiAksara.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Fx0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Winarni,+E.+W.+(2021).+Teori+dan+Praktik+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+PTK,+R+%26+D.+Bumi+Aksara.&ots=XRi0cBXZYR&sig=tAMTqHcsBy-LqcuhxKtlp2avwdo&redir_esc=y#v=onepage&q=Winarni%2CE.W.(2021).TeoridanPraktikPenelitianKuantitatif%2CKualitatif%2CPTK%2CR%26D.BumiAksara.&f=false) (October 28, 2021).